

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelusuran serta pada Sanad dan Matan Hadis, baik yang menjelaskan mengenai keutamaan salat diawal waktu dan mengakhirkan salat Isya' maka didapati bahwa hadis-hadis tersebut kesemuanya berstatus Shahih, maka daripada itu hadis salat diawal waktu dan mengakhirkan salat Isya' dapat digunakan sebagai Hujjah. Adapun hal yang melatarbelakangi bahwa lebih baik mengakhirkan salat Isya' tidak ditemui secara khusus, namun dapat diketahui secara umum, diantaranya dikarenakan orang-orang pada saat itu terbilang cukup lama berkumpul kemasjid saat pelaksanaan salat Isya' sehingga pelaksanaan salat Isya' menjadi tertunda. Kemudian, dikarenakan orang-orang Arab biasa memerah susu unta pada pada malam hari hingga menjelang pertengahan malam yang disebut dengan waktu 'Atamah, setelah itu mereka kemudian melaksanakan salat Isya'.

Dalam penyelesaian hadis-hadis diatas yang terlihat kontradiksi maka menggunakan metode al-Jam'u wa at-Taufiq, yaitu melakukan pengumpulan hadis kemudia disatukan untuk diamalkan secara bersama-sama. Maka, dalam hadis-hadis diatas pada dasarnya tidak memiliki kontradiksi yang tajam, disebabkan hadis-hadis diatas telah memiliki porsi dan kehujjahan masing-masing. Para Ulama terbagi dua pendoat dalam memandang hadis-hadis diatas. Pertama, penundaan salat Isya' yang dilakukan hingga hamper pertengahan malam maka itu adalah waktu pelaksanaan pada waktu yang Mukhtar (terpilih). Kedua, adalah tetap lebih baik melaksanakan salat diawal waktu karena Nabi

biasanya melakukan salat pada awal waktu. Sehingga hadis-hadis diatas tidaklah memiliki komtradiksi, keduanya dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan, serta satu hadis kepada hadis lainnya tidak saling membatalkan keujjahannya.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontradiksi yang terjadi pada hadis adalah suatu hal yang memang tak dapat terelakkan. Hal ini terjadi karena pemahaman yang tidak utuh dalam memahami berbagai redaksi dan teks hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual. Selain hal itu, kebingungan terhadap suatu teks hadis dapat menimbulkan pemahaman yang salah terhadap hadis yang dinilai kontradiksi.

Dalam hal ini, hendaknya para ahli dan pembelajar dalam bidang hadis, dapat memberikan pemahaman yang benar terhadap hadis yang dinilai terdapat kontradiksi. Kemudaain dapat menjelaskan kepada masyarakat, guna menghilangkan kebingungan ditengah masyarakat. Sehingga, dengan munculnya pemecahan masalah yang berasal dari kontradiksi hadis, menjadikan pengamalan yang benar dan teratur. Tujuannya adalah menghilangkan keraguan dalam mengamalkan dan menghinkingan perdebatan yang terjadi.

Pembelajar hadis hendaknya menjadi pionir terdepan dalam memecah permasalahan yang timbul dari sektor hadis. Sehingga, fungsi pembelajar hadis sebagai pembawa risalah kenabian yang lurus dan dalam rangka menjalankan Tri Darma Perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik.

Universitas Islam sebagai benteng harapan Ummat, hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai arsip yang terjaga, sehingga dapat berguna sebagai rujukan dan penelitian yang akan datang.

